

KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI KOLABORASI METODE IQRA' DAN CANTOLAN

Realita¹, Irda Muzfira²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*¹Email: realita@ar-raniry.ac.id

Abstract

Fluency in reciting Al- Qur'an means the Qur'an reading accuracy in makhraj and shifatul huruf. This paper aims to examine the effect of applying the collaboration of iqra' and cantolan methods to increase fluency in reciting hijaiyyah readings among the students of TPQ Syiah Kuala, Banda Aceh. This study used a quasi-experimental method with a pre-test and post-test group design. Data was collected through practical tests. The research subjects were 8 students in the Jeddah class aged 4-5 years. In analyzing the data, the Wilcoxon test was used with the help of the SPSS version 20 for windows program. The results of the research showed that asymp. Sig. (2-tailed) is $.017 < .05$, which means that there is an effect of the collaborative application of iqra' and cantolan methods increase students' fluency in reciting hijaiyyah readings.

Keywords: fluency in reciting Al-Qura'n, iqra' method, cantolan method, hijaiyyah letters

Abstrak

Kefasihan membaca al-Qur'an berarti ketepatan bacaan secara makhraj dan shifatul huruf. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan kolaborasi metode iqra' dan cantolan terhadap peningkatan kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyyah di kalangan santri TPQ Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pre-test dan post-test group design. Teknik pengumpulan data berupa tes praktik. Subjek penelitian adalah 8 santri di kelas Jeddah yang berusia 4-5 tahun. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon, dibantu oleh program SPSS versi 20 for windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa asymp. Sig. (2-tailed) adalah $.017 < .05$, yang berarti terdapat pengaruh penerapan kolaborasi metode iqra' dan cantolan terhadap peningkatan kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyyah.

Kata Kunci: kefasihan membaca al-Quran, iqra', cantolan, huruf hijaiyyah

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an menjadi sangat urgen mengingat banyaknya anak-anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an belum memiliki kefasihan yang sempurna. Tanpa kefasihan, suatu bacaan akan berpeluang memiliki makna atau pengertian yang berbeda, sehingga kefasihan menjadi bagian dari ilmu *tajwid* yang harus dikuasai oleh pembaca al-Qur'an atau anak-anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an.

Berbagai metode pembelajaran al-Qur'an telah dikemukakan oleh para teoresi metodologi pembelajaran al-Qur'an, diantaranya adalah metode *iqra'* dan cantolan. Metode *iqra'* adalah salah satu metode yang sangat familiar di lembaga TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an/Qur'an). Salah satu karakteristik metode *iqra'* yang berkaitan dengan pelafalan huruf *hijaiyyah* adalah tidak memperkenalkan huruf *hijaiyyah* terlebih dahulu tetapi memperkenalkan bacaan huruf melalui bunyi atau suara yang telah mendapat *harakah fathah* (baca: a). Karakteristik lainnya adalah sistematika penyusunan huruf-hurufnya yang tidak berpola sehingga memudahkan santri membedakan huruf *hijaiyyah* itu dengan cepat.

Metode *iqra'* yang disusun oleh K.H. As'ad Humam ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini disebabkan metode *iqra'* menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yang mendorong santri untuk aktif mengulang contoh yang diberikan oleh guru (*ustadz/ustadzah*) dan membaca sendiri sebagai latihan. Sedangkan *ustadz/ustadzah* hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja, memperhatikan dan memperbaiki bacaan santri jika ada bacaan santri yang salah atau tidak benar dengan cara memberi isyarat.

Keunggulan metode *iqra'* sebagaimana penulis ungkapkan di atas relevan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ach. Mualif dan juga penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ulfa L.N. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa setelah penerapan metode *iqra'*, terjadi

peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *iqra'* sehingga metode *iqra'* ini dipandang efektif untuk digunakan sebagai metode membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij* dan *sifatul huruf*-nya.

Meskipun metode *iqra'* dipandang efektif sebagai metode pembelajaran al-Qur'an, namun dalam hal kefasihan pelafalan huruf *hijaiyyah*, ternyata belum semua santri di TPA/TPQ Syiah Kuala Banda Aceh memiliki kefasihan membaca al-Qur'an. Memang hanya sebagian kecil santri yang belum mampu melafalkan bacaan al-Qur'an atau *hijaiyyah*, dan ketidakfasihan tersebut hanya pada huruf-huruf tertentu seperti huruf ع , ظ , dan lain-lain, namun demikian tetap diperlukan upaya inovatif untuk mengatasi ketidakfasihan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkolaborasikan metode *iqra'* dan cantolan dalam pembelajaran al-Qur'an agar masalah kefasihan melafalkan bacaan al-Qur'an, terutama bacaan huruf *hijaiyyah* dapat diatasi dengan lebih mudah dan cepat.

Metode cantolan itu sendiri adalah suatu metode yang dikembangkan untuk membantu dan mempermudah anak-anak/santri di usia pra sekolah untuk bisa membaca dan melafalkan huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij* dan *sifatul huruf*-nya. Metode yang dikembangkan oleh Ibu Erna Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar sejak tahun 2000 ini sangat tepat diterapkan pada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal. Dalam penerapannya, tidak ada paksaan dan hukuman ketika anak belajar dengan metode cantolan sehingga membuat anak betah berlama-lama belajar dan mendorong anak-anak untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Heni Setiawati dan penelitian Tria Cahyatiningrum, setelah penerapan metode cantolan, santri/anak didik telah mampu membaca, paham membedakan bunyi suku kata dengan baik dan benar. Dengan demikian, metode cantolan ini juga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran melafadzkan huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij* dan *sifatul huruf*-nya.

Mengkolaborasikan metode *iqra'* dan cantolan berarti upaya menerapkan kedua metode secara bersamaan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an baik dari aspek teknik, maupun taktik. Pemaknaan kolaborasi juga mengarah pada penggunaan buku *iqra'* sebagai bahan ajar, dan pemanfaatan kartu-kartu yang berisi bacaan cantolan yang digunakan pada waktu yang bersamaan sebagai alat peraga.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan santri dalam kefasihan melafalkan bacaan huruf *hijaiyyah* adalah dengan cara mengkolaborasikan metode *iqra'* dengan metode cantolan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkolaborasikan antara metode *iqra'* dengan metode *cantolan*, dan menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat kefasihan melafalkan bacaan huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar. Adapun hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh penerapan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan terhadap kefasihan melafalkan bacaan huruf *hijaiyyah*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode *iqra'*

Metode *iqra'* yaitu metode atau cara membaca al-Qur'an secara cepat yang menekankan langsung pada latihan membaca mulai dari materi yang sederhana, dan dalam prakteknya tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam, serta dapat dipakai segala umur dari usia TK sampai usia tua. Metode *iqra'* ini memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyyah* yang disesuaikan berdasarkan jilid, yaitu dari jilid satu sampai jilid enam, dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca al-Qur'an dalam waktu yang *relatif* singkat yaitu sekitar 6 bulan.

Menurut H.M Budianto, metode ini menekankan prinsip *tadarruj* yang disebut juga dengan "berangsur-angsur/bertahap." Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain:

1. Disusun dari yang kongkrit ke yang abstrak. Misalnya, ketika anak diajarkan nama huruf alif berharokat "*fathah*" berbunyi "a", cukup diperkenalkan bila

- ada “tongkat” di atasnya ada “coretan” berbunyi “a”. Kata tongkat bagi anak adalah sesuatu yang kongkrit karena terdapat di lingkungan sekitar.
2. Dimulai dari yang mudah menuju yang sulit. Contoh, pada bacaan tanwin atau nun sukun, yang paling mudah adalah bacaan *idzhar*, kemudian bacaan *idghom*, *iqlab* dan terakhir yang paling sulit adalah bacaan *ikhfa’*.
 3. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks. Misalnya pada jilid 1 masih berupa huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*, jilid 2 huruf-huruf sambung yang pendek-pendek, kemudian di jilid 3 dan 4 sudah mulai agak panjang-panjang, dan akhirnya pada jilid 5 dan 6 memuat bahasan-bahasan yang semakin kompleks dan panjang-panjang.

Menurut Imam Musbikin, metode *iqra’* ini dalam penerapannya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur’an dengan fasih dan benar sesuai tajwid dan *makharijul huruf*). Metode ini menggunakan bacaan langsung tanpa dieja (tidak memperkenalkan nama-nama huruf *hijāiyyah*) dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Dengan prinsip *tadarruj*, seorang anak dapat mempelajari buku *iqra’* dengan pelan-pelan, bertahan dan tanpa perasaan tertekan.

Pendekatan cara belajar siswa/santri aktif (CBSA) ini merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa/santri. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa (*student centred*). Dalam penerapannya, pendekatan CBSA berarti anak/santri didorong untuk aktif, sedangkan guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja. Guru mengungkapkan contoh bacaan yang terdapat pada judul materi, meminta anak/santri mengulang kembali dengan baik bacaan yang dicontohkan guru, dan selanjutnya menyuruh anak/santri membaca sendiri sebagai latihan. Jika bacaan anak/santri salah atau tidak benar, guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat.

2. Metode Cantolan

Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Yulianti Dwi Astuti, pimpinan *American Educational research Assosiation*, 50% dari potensi intellegensi anak sudah terbentuk di usia 4 tahun, kemudian mencapai 80% di usia 8 tahun, dan setelah usia 8 tahun kemampuan kecerdasan anak hanya dapat diubah sebanyak 20% tanpa melihat lingkungan dan pendidikan yang diperoleh. Ini berarti dimulai usia 4 tahun sampai 8 tahun, anak sangat berpotensi untuk belajar baik dalam hal fisik, emosional, sosial maupun intelektual. Pembelajaran bagi mereka tentunya harus berjalan sesuai dengan masa-masa perkembangan tersebut. Oleh karena itu, anak-anak usia dini (sejak usia 4 tahun) sudah dapat diajak belajar membaca al-Qur'an dengan metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan usianya.

Metode cantolan adalah metode belajar membaca al-Qur'an yang sangat cocok bagi para pemula atau anak usia dini. Sesuai dengan masa berpikir pra operasional konkrit ini, pikiran anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak akan mengetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila ia mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut, yaitu "ba, "ta", "da," dan seterusnya. Selanjutnya, untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berpikir, bunyi kelompok suku kata tersebut dicantolkan dengan nama-nama benda yang bunyi awal suku katanya sama dengan bunyi awal tiap kelompok suku kata. Misalnya kelompok suku kata "ba" cantolannya "baju", kelompok suku kata "ta" cantolannya "tanah", kelompok suku kata "da" cantolannya "dasi" dan seterusnya. Nama benda yang dijadikan cantolan adalah nama benda yang dikenal anak.

Cantolan juga dapat diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga, misalnya kelompok "ba" kartu bergambar baju, kelompok "ta" kartu bergambar tanah dan seterusnya. Salah satu contoh penerapan sebuah cantolan kelompok "ba" yaitu "baju", anak dikenalkan mengenai "baju" itu sendiri, anak ditekankan pada bunyi suku kata awal yaitu "ba". Begitupun untuk cantolan "dasi" yaitu "da" dan cantolan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *Pre-Test Post-Test Group Design*. Desain ini akan menguji pengaruh penerapan metode *iqra'* dan cantolan terhadap variable dependen (kefasihan melafalkan al-Qur'an) dengan pemberian *treatment* secara berturut-turut pada sekelompok subjek yang sama pada kelas eksperimen. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan berlangsung selama satu bulan yaitu 16 kali pertemuan, dengan durasi waktu 45 menit per pertemuan.

Subjek penelitian yang akan menjadi sasaran penelitian ini adalah santri kelas Jeddah dengan rentang usia 4-5 tahun, dengan asumsi anak pada usia tersebut sudah memiliki kesiapan untuk belajar membaca yang dimulai dengan pengenalan huruf atau bacaan suku kata atau kata. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyyah* dengan menerapkan metode *iqra'* dan cantolan, Subjek penelitian berjumlah 8 orang santri TPA/TPQ Syiah Kuala Banda Aceh.

Instrumen untuk menilai kefasihan membaca al-Qur'an adalah tes praktik melafalkan 28 huruf *hijaiyyah* berharakat fathah (a) secara sempurna. Kriteria penilaian yang digunakan adalah mengurangi skor sebanyak 4 jika terdapat kesalahan pelafalan 1 huruf *hijaiyyah* berharakat yang sesuai dengan makhrajnya. Tes praktik ini dilaksanakan sebanyak dua kali berupa pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji hipotesis berdasarkan data hasil tes, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas data guna menentukan uji statistik pada uji hipotesis. Adapun uji homogenitas yang menggunakan Uji Varians (Uji F), berfungsi sebagai uji lanjut statistik parametrik jika data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan terhadap kefasihan membaca huruf *hijaiyyah* pada santri TPQ Syiah Kuala Banda Aceh. Metode analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tes statistik Wilcoxon, dibantu oleh program SPSS 20.0 for windows.

Tabel berikut akan memperlihatkan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan.

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kolaborasi Metode *Iqra'* dan Cantolan

Kelompok	Aktivitas Ustadzah	Aktivitas Santri	panduan
Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> ➤ memperkenalkan huruf <i>hijaiyyah</i>. ➤ menunjukkan ciri-ciri dari masing-masing huruf <i>hijaiyyah</i> ➤ Ustadzah mencantolkan huruf <i>hijaiyyah</i> kedalam kata yang ada di sekitar santri. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menyimak ustazah dalam memperkenalkan huruf <i>hijaiyyah</i>. ➤ mengulang-ulang huruf yang diperkenalkan agar dapat dilafadzkan sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>. 	Buku <i>iqra'</i> dan kartu yang bertuliskan huruf <i>hijaiyyah</i> dan cantolannya

PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas mendapatkan nilai pretes Sig. $.244 > .05$ yang menunjukkan bahwa data normal, dan nilai postes $.027 < .05$ yang menunjukkan bahwa data tidak normal. Hasil uji homogenitas yang menggunakan Uji Varians (Uji F) mendapatkan nilai Uji homogen $.344 > .05$. Ini berarti data homogen atau memiliki varians yang sama. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan ada data yang tidak normal.

Tabel berikut akan memperlihatkan hasil analisis ranks pretest dan posttest.

Tabel 1:

Ranks

Jmui	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes - Negative Ranks	0 ^a	,00	,00

Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
Ties	1 ^c		
Total	8		

a. Postes < Pretes

b. Postes > Pretes

c. Postes = Pretes

Hasil *Ranks* bahwa *Negative Ranks* adalah 0 menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari nilai *pre* ke nilai *post*. *Positive Ranks* adalah 7 menunjukkan 7 santri mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata peningkatan adalah 4.00 dan jumlah *ranks* positif sebesar 28.00. Ties adalah 1 menunjukkan 1 santri memiliki nilai yang sama antara *pre* dan *post*.

Table berikut akan memperlihatkan hasil tes statistik Wilcoxon berdasarkan *negative ranks*.

Tabel 2.

Test Statistics^a

	Postes - Pretes
Z	-2,388 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tes statistik Wilcoxon diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) adalah .017 < .05. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan terhadap peningkatan kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyyah. Anak/santri yang belajar al-Qur'an dengan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan memiliki tingkat kefasihan yang tinggi dalam melafalkan bacaan huruf *hijaiyyah*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan terhadap kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyyah. Adanya pengaruh tersebut terlihat pada meningkatnya kemampuan santri dalam melafalkan bacaan hijaiyyah dengan fasih pada pre-test menuju semakin tinggi pada *posttest*. Peningkatan tersebut terjadi pada 7

orang santri, sedangkan 1 orang santri menunjukkan nilai yang sama antara *pre* dan *post*.

Hamzah B. Uno dan Satria Koni mengungkapkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat dikaitkan dengan hasil belajar. Proses pembelajaran dikatakan optimal bila hasil yang diperoleh sebagai akibat dari proses tersebut sesuai yang ditargetkan. Berdasarkan hasil yang dicapai pada *pretest* dan *posttest*, maka dapat dikatakan penerapan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolah berjalan secara optimal.

Keberhasilan proses belajar melafalkan bacaan hijaiyyah sangat didukung oleh karakteristik dua metode belajar al-Qur'an yang saling terintegrasi. Kata-kata familiar di seputar lingkungan anak yang dicantolkan saat memperkenalkan bunyi huruf hijaiyyah berharakat sangat sesuai dengan tahap perkembangan intelektual anak pada masa pra operasional. Selain itu, pelafalan huruf yang diulang-ulang menjadikan proses belajar membaca semakin berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori Barlow dan teori Reber tentang definisi belajar. Baik Barlow maupun Reber sebagaimana dikutip oleh Syarifan Nurjan sama-sama mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat proses latihan (*practice*) atau pengalaman. Praktik yang dimaksud adalah latihan yang berulang-ulang dan ini merupakan salah satu karakteristik metode pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqra'* maupun cantolan.

Kesuksesan kolaborasi metode *iqra'* dalam cantolan dalam meningkatkan kefasihan melafalkan bacaan hijaiyyah bukanlah semata-mata dikarenakan karakteristik dari kedua metode. Pada dasarnya banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kefasihan tersebut, antara lain faktor minat. Minat adalah bagian dari motivasi internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan adanya kolaborasi kedua metode ini turut berperan dalam menumbuhkan minat belajar pada santri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan mampu mempengaruhi tingkat kefasihan melafalkan bacaan hijaiyah. Berdasarkan kesimpulan ini penulis memberi saran kompetensi para pengajar al-Qur'an dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan pada anak dan menggunakan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan ketika mengajarkan huruf al-Qur'an atau bacaan-bacaan tertentu agar sesuai dengan *makhraj* dan *shifatul huruf*-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Mualif, 2013. "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Isyroqiyah, Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
- Anonim. *Metode Cantol*. Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2021 melalui <http://Www.Milyuner.Com/P.Cgi?=Cantol>.
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heni Setiawati, 2011. "Penerapan Metode Cantol untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas II MIN Pasir Pengairaian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu". *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Luluk Ulfa L. N, 2020. "Implementasi Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Mustawa Siman". *Skripsi*. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- M Budiarto, 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an*. Yogyakarta: Tam Tadarus 'Amm.
- Rostiyah NK, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Riska Cipta.
- Setiawati, 2011. "Penerapan Metode Cantol untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas II MIN Pasir Pengairaian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu". *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifan Nurjan, 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2015), h. 15-16, diakses pada tanggal 1 September 2021 melalui situs <http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku%20Psikologi%20Belajar.pdf>,
- Syarifan Nurjan, 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2015. h. 15-16, diakses pada tanggal 1 September 2021 melalui situs <http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku%20Psikologi%20Belajar.pdf>,
- Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, 2012. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tria Cahyatiningrum, 2019. "Penggunaan Metode Cantolan Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Di TK Nikita Insan Mulia Purwokerto". *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Umar Zaky, Solikin, dan Endang Retnoningsih. Pembelajaran Iqra' Berbasis Android Pada Raudhatul Athfal Dialhaq Bekasi". *Jurnal Penelitian Ilmu Komputer*. Vol. 6. No. 2, 2018.
- Yulianti Dwi Astuti. "Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia; Permasalahan Kurikulum Taman Kanak-Kanak." *Psikologika*. Nomor 18 Tahun IX Juli 2004.